**ANALISIS KONTEN BUKU TEKS SISWA *BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013* KELAS TUJUH (VII) SMP/MTs TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI**

**EDISI REVISI 2017**

Oriana Surya Ningsih

Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

[Suryaoriana@gmail.com](mailto:Suryaoriana@gmail.com)

**Abstrak:** Kelayakan isi, bahasa, dan tampilan merupakan tiga di antara empat kriteria kelayakan buku teks yang dinilai berdasarkan peraturan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi, bahasa, dan tampilan pada buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis),* artinya peneliti melakukan analisis terhadap isi yang ada dalam data primer yaitu buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017*.* Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data, yaitu menentukan sumber data, mencatat data, meneliti data, dan menarik kesimpulan. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen sederhana berupa rubrik penilaian dan lembar penskoran kelayakan isi, bahasa, dan tampilan yang diwujudkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses analisis data. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, pada aspek kelayakan isi diperoleh persentase 96.09%atau pada kategori sangat baik. Aspek kelayakan bahasa diperoleh persentasesebanyak 94.78% atau kategori sangat baik. Dan, aspek kelayakan tampilan diperolehpersentase kelayakan 100% sehingga masuk kategori sangat baik.

*Kata kunci:****buku siswa, isi, bahasa, tampilan, Bahasa Indonesia***

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 71 tahun 2013 tentang buku teks pelajaran layak bagi siswa, setiap sekolah akan mendapatkan buku teks pelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran selama ini menggunakan bahan ajar, seperti buku teks dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Hal ini diperkuat dengan penjelasan seorang ahli yang menyatakan bahwa, belum ada satu negara pun di dunia ini yang meninggalkan buku dalam proses pembelajaran (Sitepu, 2012:2). Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum (dalam Muslich, 2010:50), buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Subtansi yang ada pada buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa).

Buku teks tersusun atas beberapa komponen tertentu. Menurut Prastowo (2012:172) buku teks terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian. Selain itu, isi kandungannya juga harus mengacu kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Meskipun buku teks ditulis dan disusun oleh tim ahli, belum tentu buku teks tersebut baik dan benar dari segi struktur maupun isinya. Hal ini diperkuat oleh Sitepu (2012:3) yang menyatakan bahwa belum banyak penulis buku teks yang mengetahui unsur-unsur yang perlu ada dan harus diperhatikan dalam penulisan buku teks. Selain itu, dalam proses penerbitan, editor penerbit juga kurang cermat menyunting buku itu dari aspek isi, bahasa, ilustrasi dan desain dengan sudut pandang buku teks sebagai sumber belajar.

Buku teks sangat bermanfaat dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan adanya buku teks siswa dapat belajar tanpa adanya seorang guru, karena buku bersifat permanen, bisa dibaca kapan pun, tidak habis isinya jika tetap dijaga. Buku teks juga dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan ilmu kehidupan sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Pemilihan buku teks harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks yang memenuhi kriteria kelayakan sangat dibutuhkan untuk menunjang mutu pendidikan. Buku teks dapat dikatakan layak jika memenuhi kriteria dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah salah satu lembaga yang dibentuk pemerintah untuk mengontrol dan menilai kelayakan buku teks yang beredar di masyarakat (Muslich, 2010: 38).

Menurut BSNP, buku teks yang berkelayakan wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci, sehingga siapa saja (baik penilai buku teks, penulis buku teks, guru, siswa maupun, masyarakat umum) dapat menerapkannya. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan semua kriteria yang sudah ditetapkan oleh BSNP itu sendiri, tetapi hanya menggunakan tiga kriteria yang paling mendasar yaitu dari segi isi, bahasa, dan tampilan saja. *Pertama*, dilihat dari segi isinya penulis hanya menggunakan dua kriteia yaitu tingkat kesesuaian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). *Kedua,* dilihat dari segi bahasanya terdapat beberapa kriteria yaitu ketepatan ejaan, kebakuan istilah, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik. *Ketiga*, dilihat dari segi tampilannya kriterianya yaitu ukuran huruf, serta kejelasan gambar. Dengan demikian, batasan penelitian ini yaitu dari segi isi, bahasa yang digunakan apakah sudah sesuai dengan umur siswa, kemudian kesesuaian tampilannya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan isi, bahasa, dan tampilan Buku Teks Siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017. Sehingga, dapat diketahui apakah buku tersebut sudah benar-benar berkelayakan dan layak digunakan sebagai sumber belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru memilih buku teks yang memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis konten (*content analysis).* Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti sebagai pengumpul data karena peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data, yaitu menentukan sumber data, mencatat data, meneliti data, dan menarik kesimpulan. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen sederhana berupa rubrik penilaian dan lembar penskoran kelayakan isi, bahasa, dan tampilan yang diwujudkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses analisis data.

Data dan sumber data dalam penelitian ini berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan Buku Teks Siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017. Data yang digunakan sebagai dasar penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, yang terdapat pada buku tersebut. Sumber data penelitian ini berasal dari Buku Teks Siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017. Proses diperolehnya data dari sumber data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Selanjutnya, menemukan kadar kesesuaian antara keduanya dengan membuat kriteria penskoran pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan tampilan yang akan dianalisis sesuai instrumen yang ditetapkan BSNP. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas semantik dan reliabilitas berupa realibilitas intrariter, karena diteliti oleh peneliti sendiri lebih dari dua kali dengan jangka waktu tertentu.

Proses analisis teks berdasarkan pada standar/kategori yang telah ditetapkan. Skor 1 untuk status tidak memenuhi. Skor 2 untuk status kurang memenuhi. Skor 3 untuk status memenuhi. Skor 4 untuk status sangat memenuhi. Kelayakan isi dan bahasa dianalisis berdasarkan jumlah bab yang ada pada buku siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013 revisi 2017 yang berjumlah delapan bab. Selanjutnya, untuk kelayakan tampilan dianalisis berdasarkan ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku secara keseluruhan dalam satu buku siswa tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam prosedur penelitian ini yaitu, pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis atau kategori yang akan dicari datanya. Selain menggunakan metode dokumentasi, penelitian ini juga mengguanakan dengan metode catat. Metode ini sebagai pendamping atau lanjutan dari metode dokumentasi karena setelah mendapatkan data melalui dokumentasi maka di lanjutkan dengan mencatatnya. Seperti yang dijelaskan oleh Mahsun (2012:95-96) teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitinya.

Semua analisis dituangkan dalam bentuk kualitatif, sedangkan untuk mengetahui status kelayakan buku siswa, peneliti menggunakan metode kuantitatif sederhana. Untuk menghitung persentase skor dari tiap aspek maka digunakan teknik penyekoran, dengan rumus:

Keterangan:

P% : persentase yang diperoleh tiap aspek yang diamati

q : jumlah skor yang diperoleh tiap aspek yang diamati

r : jumlah skor maksimal tiap aspek yang diamati

Penilaian dengan persentase skor kemudian dikategorikan ke dalam tabel pedoman penilaian sebagai berikut (Purwanto, 2002: 103).

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 89%-100% | Sangat Baik |
| 76%- 85% | Baik |
| 60%-75% | Cukup |
| 55%-59% | Kurang |
| < 54% | Kurang Sekali |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan masalah yang diteliti, fokus pembahasan pada penelitian ini adalah analisis konten Buku Siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017. Pembahasan tentang analisis konten buku siswa dalam penelitian ini difokuskan pada tiga hal yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan tampilannya. Pembahasan akan dipaparkan perkatagori sehingga data dalam penelitian dapat lebih mudah disimpulkan secara umum.

**Aspek Penilaian Kelayakan Isi**

Pada aspek penilaian kelayakan isi terdiri dari dua subkomponen yakni,kesesuaian materi dengan KI dan KD dan keakuratan materi. Pada Buku Siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017 ini, di dalam isi materinya terdapat motivasi yang ditujukan kepada siswa, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk lebih berminat dalam membaca dan memahami buku teks tersebut, karena dengan siswa tertarik terhadap buku teks tersebut maka dapat memberi motivasi kepada siswa untuk mempelajari materi didalamnya. Adapun, hasilkelayakan isi Buku Siswa Bahasa Indonesia Buku Siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017 menunjukkan bahwa pada aspek penilaian kelayakan isi memperoleh persentase sebesar 96.09% atau pada kriteria sangat baik, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD

Persentase nilai yang diperoleh pada subkomponen kesesuaian materi dengan KI dan KD adalah 93.75% atau pada kriteria sangat baik, dengan rincian dari 8 bab terdapat 2 bab

kurang memenuhi yakni bab 5 yang memperoleh skor 3 dan juga bab 8 dengan pemerolehan skor 3. Selanjutnya, untuk bab 1, bab 2, bab 3, bab 4, bab 6, dan bab 7 memuat status sangat memenuhi berdasarkan kelengkapan materinya sehingga memperolehan skor 4 untuk masing-masing bab tersebut.

1. Keakuratan Materi

Persentase nilai yang diperoleh pada subkomponen keakuratan materi adalah 98.43% atau pada kriteria sangat baik. Rincian pada keakuratan materi yang meliputi akurasi konsep dan definisi, contoh, ilustrasi memperoleh skor 4. Selanjutnya pada akurasi soal memperoleh skor 3, karena pada bab 5 dan bab 8 terdapat soal yang tidak akurat.

**Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa**

Pada aspek penilaian kelayakan bahasa terdiri dari tiga subkomponen yakni,penggunaan ejaan, kebakuan istilah, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hasilpenelitian Buku Siswa Bahasa Indonesia Buku Siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017 menunjukkan bahwa pada aspek penilaian kelayakan bahasa memperoleh persentase sebesar 94.78% atau pada kriteria sangat baik, dengan rincian sebagai berikut:

1. Penggunaan ejaan

Persentase nilai yang diperoleh pada kesesuaian penggunaan ejaan adalah 96.87% atau pada kriteria sangat baik, dengan rincian pada butir ini dari 8 bab, terdapat 1 bab memuat teks yang penggunaan ejaannya kurang sesuai yaitu pada bab 8 sehingga memperoleh skor 3. Selanjutnya, untuk bab 1, bab 2, bab 3, bab 4, bab 5, bab 6, dan bab 7 memuat penggunaan ejaan yang sesuai sehingga memperoleh skor 4 dengan status sangat memenuhi.

1. Kebakuan Istilah

Persentase nilai yang diperoleh pada kesesuaian kebakuan istilah adalah 96.87% atau pada kriteria sangat baik, dengan rincian pada butir ini dari 8 bab, terdapat 1 bab memuat teks yang kebakuan istilahnya kurang sesuai yaitu pada bab 2 sehingga memperoleh skor 3. Selanjutnya, untuk bab 1, bab 3, bab 4, bab 5, bab 6, bab 7, dan bab 8 memuat penggunaan ejaan yang sesuai sehingga memperoleh skor 4 dengan status sangat memenuhi.

1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

Persentase nilai yang diperoleh pada kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik adalah 90.62% atau pada kriteria sangat baik, dengan rincian pada butir ini dari 8 bab, terdapat 2 bab memuat teks yang kurang sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik yaitu pada bab 5 sehingga memperoleh skor 2 dan bab 8 dengan skor 3. Selanjutnya, untuk bab 1, bab 3, bab 4, bab 5, bab 6, dan bab 7 memuat kalimat yang sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik sehingga memperoleh skor 4 dengan status sangat memenuhi.

Dengan mempertimbangkan penggunaan bahasa pada buku siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017, sesuai dengan bahasa yang dikuasai oleh siswa akan lebih bagus, karena dengan siswa menguasai bahasa dari tulisan dalam buku tersebut sesuai dengan bahasa yang siswa miliki, maka dengan mudah materi akan lebih cepat dikuasai oleh siswa. Buku siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017 juga dapat menstimulus dan merangsang aktifitas-aktifitas pribadi para siswa apabila penyajian tulisan dan bahasa yang digunakan buku tersebut mambawa motivasi yang positif. Dengan sendirinya, para siswa dapat terstimulasi dan terangsang untuk melakukan aktifitas-aktifitas untuk pribadinya sesuai dengan petunjuk dari buku paket tersebut.

**Aspek Penilaian Kelayakan Tampilan**

Pada aspek penilaian kelayakan tampilan terdiri dari dua subkomponen yakni,ukuran huruf dan kejelasan gambar. Hasilpenelitian Buku Siswa Bahasa Indonesia Buku Siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017 menunjukkan bahwa pada aspek penilaian kelayakan tampilan memperoleh persentase sebesar 100% atau pada kriteria sangat baik. Dengan demikian, buku siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017 dapat membuat ilustrasi yang menarik hati siswa, dengan memuat ilustrasi yang menarik hati siswa maka siswa dapat lebih mudah menggunakan daya pikirannya untuk memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan bantuan ilustrasi dari buku siswa tersebut.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis konten yang dilakukan terhadap Buku Siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017, dari hasil penelitian dan pembahasannya dapat ditarikkesimpulan sebagai berikut: Pada aspek kelayakan isi diperoleh persentase 96.09%atau pada kategori sangat baik. Aspek kelayakan bahasa diperoleh persentasesebanyak 94.78% atau kategori sangat baik. Dan, aspek kelayakan tampilan diperolehpersentase kelayakan 100% sehingga masuk kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti bermaksud untuk memberi saran sebagai berikut. *Pertama,* Pengarang buku siswa dapat melengkapi uraian materi yang masih kurang lengkap dan tidak lengkap seperti pada KD yang terdapat dalam bab 5 yang berbunyi (KD 3.9) mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. Pada KD tersebut yang diidentifikasi hanya informasi yang berupa rima, tidak dengan pesan dan pilihan katanya. Sama halnya dengan KD pada bab 8 yang berbunyi (KD 4.16) menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi nonfiksi yang dibaca, pada KD tersebut penugasan hanya dilakukan pada buku nonfiksi saja, tidak dengan buku fiksi. *Kedua, p*engarangdapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki danmenambah kualitas buku, terutama pada bagian penggunaan ketepatan bahasa yangharus sesuai dengan KBBI. *Ketiga,* bagi guru sebelum melakukan kegiatan aktivitas belajar mengajar, hendaknya guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, termasuk mempersiapkan bahan ajar yang akan dipakai.Selain itu, guru hendaknya memiilikirefrensi buku lain untuk pengembangan materi, sehingga tidak terpaku pada satubuku saja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Harsiati, Titik. Trianto, Agus. Kosasih. E. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 untuk SMP/MTs Kelas VII.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Mataram: Cerdas.

Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan.* Jogjakarta: DIVA Press.

Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**Lampiran Bukti Submit**



